

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang wajib dalam sebuah lembaga pendidikan yang harus selalu dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didiknya². Maksud dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak agar terbentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa seperti yang sudah di atur dalam UU No. 20 tahun 2003 yang berisi bahwa pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka pendidikan didalam sekolah selain menguasai bidang akademik harus memperdalam pendidikan karakter juga. Kecerdasan siswa harus didampingi dengan karakter yang mulia melalui pendidikan karakter, hal tersebut menjadi tanggung jawab dari lembaga sekolah maupun orang tua peserta didik. Keseimbangan antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter akan membentuk seorang anak menjadi individu yang berkualitas dari segi ilmu pengetahuan dan ilmu sosial yang memiliki akhlak yang mulia.

²Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 , *Pengaturan Pendidikan Karakter*

³Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

Pembentukan karakter yang baik seorang anak mendorong anak menjadi anak yang tumbuh dengan kapasitas dan komitmen yang benar dan memiliki kehidupan yang terarah. Lingkungan anak juga mempengaruhi dalam pembentukan karakter mulai dari keluarga dirumah dan masyarakat sekitarnya.⁴

Uraian dari setiap nilai-nilai pendidikan karakter telah dirumuskan oleh Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (PKPN) dalam rumusan tersebut terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.⁵

Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik didalam keluarga, sekolahan, dan lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang ditempuh.⁶ Pondok pesantren-pun tidak lepas dari pendidikan karakter terhadap santrinya, lembaga pendidikan juga harus sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan karakter juga harus ditanamkan kepada santri-santri pondok pesantren.

Pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta adalah salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem pesantren modern di mana santri dituntut untuk mandiri dan setiap santri diwajibkan tinggal didalam pondok dengan

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta. 2012), 38.

⁵Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 maret 2015.

⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*.(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. 2011) , 37-38.

disiplin yang telah ditetapkan yang didampingi serta dibimbing oleh pengasuh pondok dan pengurus asrama. Pondok pesantren Ta'mirul Islam memiliki panca jiwa pondok yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Panca jiwa merupakan nilai-nilai yang dijiwai oleh siapapun yang berada di pondok modern. Tidak hanya santri tapi juga berlaku untuk para guru, kyai, bahkan para keluarga kyai.⁷ Panca jiwa bagi setiap pondok modern pasti berbeda-beda, yang bagaimana poin-poin dalam panca jiwa tersebut disusun oleh pendiri pondok masing-masing. Konsep panca jiwa ini dibangun agar para santri memiliki karakter dan memahami visi dan misi didirikannya pondok pesantren tersebut.

Panca Jiwa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta merupakan penerapan sifat pribadi Rasulullah *Shallallahu'alaihiwassalam*, yakni jiwa ikhlas, sadar, teladan, sederhana, dan kasih sayang. Sifat-sifat tersebut diterapkan dalam Manajemen Berbasis Kegiatan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Dengan harapan santri Ta'mirul Islam dapat mempraktikkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dan setelah lulus dari pondok pesantren, serta dapat mengajarkannya kepada masyarakat luas dimanapun mereka mengabdikan.

Dengan adanya konsep 5 panca jiwa tersebut, pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta menanamkan pendidikan karakter kepada para santri, selain penekanan kepada pendidikan agama kemudian pendidikan umum, supaya setelah lulus santri menjadi generasi yang berkualitas baik dari ilmu pengetahuan, keimanan dan akhlak.

⁷Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Pesantren Modern Gontor* (Trimurti Press: Ponorogo, 2005), 86.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Konsep 5 Panca Jiwa Pondok Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2019-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep 5 panca jiwa pondok pesantren Ta’mirul Islam dalam membentuk pendidikan karakter santri pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk pendidikan karakter santri melalui konsep 5 panca jiwa pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep 5 panca jiwa pondok pesantren Ta’mirul Islam dalam membentuk pendidikan karakter santri pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk pendidikan karakter santri melalui konsep 5 panca jiwa pondok pesantren Ta’mirul Islam Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi setiap pembaca, baik dari kalangan pendidik, orang tua, maupun kalangan masyarakat. Adapun Manfaat yang diharapkan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini secara teori bermanfaat: Sebagai kajian dalam konsep panca jiwa dalam pendidikan karakter pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini berguna bagi:

a. Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi lembaga Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Hasil yang tersajikan dalam penelitian ini nantinya merupakan kondisi nyata yang ada sehingga diharapkan dapat dijadikan yang dapat meningkatkan pendidikan karakter memulai konsep 5 panca jiwa.

b. Ustadz

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi bagi Ustadz dalam upaya meningkatkan perannya sebagai pendamping para santri untuk mengembangkan pendidikan karakter.

c. Santri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi para santri dalam mengembangkan pendidikan karakter di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

d. Para Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi empirik dalam hal pembentukan pendidikan karakter peserta didik atau santri

yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan.⁸ Adapun penelitian ini dilakukan terhadap lembaga pendidikan pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis.⁹ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep 5 panca jiwa pondok pesantren Ta'mirul Islam dalam membentuk pendidikan karakter santri pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Tempat dan subjek penelitian

Tempat penelitian ini terletak di pondok pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, tepatnya di jalan Samanhudi No. 03, Tegalsari, Mbumi, Kota Surakarta Jawa Tengah. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pimpinan

⁸ Moloeng, Lexy J. 2010 *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung. Remaja Rodakaya, 81.

⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Erlangga, 2009), 59.

pondok, Ustadz, pengasuhan santri, dan santri Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

3. Teknik dan pengambilan data

Untuk mendapatkan data yang valid maka penelitian ini menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data, diantaranya yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang digali secara langsung dari sumber data melalui percakapan atau tanya jawab.¹⁰ Wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengetahui berbagai informasi secara jelas dan menyeluruh.¹¹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu pimpinan pondok, mewawancarai mengenai sejarah berdirinya pondok dan terbentuknya 5 panca jiwa pondok, kemudian wawancara dengan pengasuhan santri berbicara mengenai kedisiplinan santri, berikutnya wawancara dengan Ustadz berbicara mengenai pembelajaran di dalam kelas, kemudian sumber terakhir adalah santri berbicara mengenai kegiatan sehari-hari.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif, karena peneliti hanya berperan mengamati

¹⁰ Satori, Djam'an., dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 130.

¹¹ *Ibid...*, 131.

kegiatan tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.¹² Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data-data kegiatan sehari-hari santri, pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, serta kegiatan keorganisasian.¹³

Metode dokumentasi merupakan rekaman kejadian yang sudah berlalu dan dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mencari data santri selama satu semester. Di samping itu metode ini juga digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, misalnya: foto kegiatan santri, laporan kegiatan organisasi santri, buku harian asrama.

4. Analisis data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang direncanakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Hubberman, dimana analisis Miles dan Hubberman ini merupakan analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹² Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 217-221.

¹³ *Ibid...*, 105.

¹⁴ Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010, 147.

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.
- b. Penyajian data (*Data Display*) merupakan serangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan (*Verification*) merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁵

Adapun metode yang saya gunakan dalam analisis data ini dengan menggunakan metode induktif, dimana lebih menekankan dan menguraikan terlebih dahulu pada pengamatan lalu menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut.

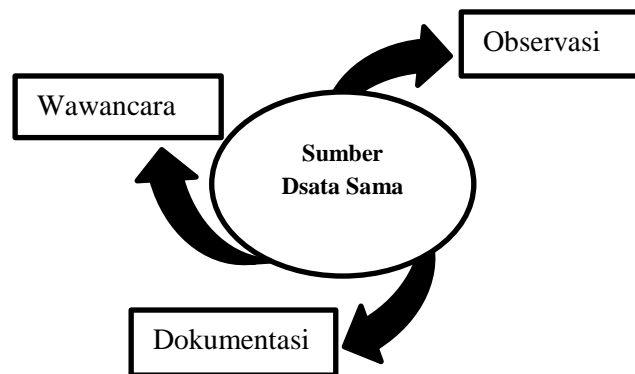
5. Keabsahan data

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Triangulasi. Teknik ini bersifat penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan juga sumber data yang telah ada yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 99.

beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah cara mendapatkan data dari sumber berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, kemudian wawancara, dan juga dokumentasi pada sumber data yang sama dalam hal ini dapat digambarkan seperti berikut :

Gambar 1.1. Keabsahan Data



Terkait dengan gambar di atas yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang mana teknik yang berbeda-beda tersebut dilakukan untuk mencari sumber data yang sama yaitu dari pustaka ataupun responden Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

¹⁶ Milles M.B and Huberman A.M, dan Saldana. J, *Qualitative Data Analysis Method Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press. 2014), 335.